

Volume 9, Nomor 1, Mei 2011

ISSN:1693-9018

# LOGIKA

*Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*



**ALUMNI PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
AMBON**

## HUBUNGAN PERAN PIMPINAN DAN KOMUNIKASI DENGAN KINERJA PIMPINAN MENURUT PERSEPSI PEGAWAI DINAS INFOKOM PROVINSI MALUKU

Tehubijuluw Zacharias\*

**Abstract:** This research aims (1) to find out correlation between leadership to job with leader performance, (2) to find out correlation between leadership to goals aquired with leader performance (3) to find out correlation between communication of leader with leader performance. Because the number of population are quite a lot, hence, number of employees or staff being used are 30. The samples are taking with purposive method which just pick up the employees that being used as correspondent or sample by see the list of employees and choose the even number of list where sum of samples for each site are 30 employees. From this research , the result are : (1) there's a significant correlation between leadership to job with leader performance, (2) There's significant correlation between leadership to goals aquired with leader performance, (3) There's a significant correlation between communication of leader with leader performance.

**Kata-kata kunci:** Peran pemimpin, kinerja pemimpin

### PENDAHULUAN

Pencapaian pemerintahan yang bersih tentunya didukung oleh struktur organisasi yang efisien dan efektif yang terbentuk dalam sebuah *team work* yang tangguh dan solid dalam pelaksanaan tugas-tugas kemasyarakatan, pembangunan dan pemerintahan dalam rangka Otonomi Daerah.

Seseorang yang menduduki posisi sebagai pimpinan didalam suatu organisasi mengemban tugas melaksanakan kepemimpinan. Sehubungan dengan itu, untuk sementara dari segi organisasi, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan atau kecerdasan untuk mendorong, memotivasi, memimpin, mengarahkan, mengawasi sejumlah orang atau dua orang bahkan lebih agar bekerjasama dalam hal membina, mengarahkan dan menggerakkan pelaksanaan kegiatan yang terarah pada tujuan bersama.

Untuk melaksanakan tugas-tugas, maka dalam suatu organisasi mutlak mempunyai pemimpin yang berkemampuan dan bermutu agar kinerja pegawai dapat meningkat, begitu juga halnya pada Dinas Infokom Provinsi Maluku.

Berkaitan dengan pemberian motivasi kepada para aparat, maka peranan atasan (pimpinan unit kerja) dalam memimpin para bawahannya sangat berperan, karena hal ini sangat berkaitan erat dengan kemampuan para atasan dalam memberi motivasi.

### LANDASAN TEORI

#### 1. Kepemimpinan

Kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini sengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas-aktivitas serta hubungan-hubungan di dalam sebuah kelompok atau organisasi.

---

Drs. Tehubijuluw Zacharias, M.Si adalah Dosen tetap Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi(STIA)Trinitas Ambon

## 48 *Tehubijuluw, Z: Peran Pemimpin dan Komunikasi dengan Kinerja*

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Gary A. Yukl (1998:2) yang mengutip pendapat Hemhill dan Coons, dalam bukunya yang berjudul “Development Of The Leader Behavior Description Quwarionaire” yang mengandung arti kepemimpinan adalah : “*Perilaku dari seorang individu yang memimpin aktivitas-aktivitas suatu kelompok kesatuan tujuan yang ingin dicapai bersama*”.

Menurut Edwin Locke yang dikutip Gary Yukl (1996:77) dalam bukunya “Kepemimpinan dalam Organisasi” menyatakan bahwa : “*Dalam melaksanakan tugasnya pimpinan sebaiknya menentukan kerangka tujuan acuan untuk umpan balik antara bawahan dan pimpinan*”.

Pada saat bawahan melakukan tiap langkah prosedur, tunjukan persetujuan pimpinan. Jika sesuatu telah dilakukan dengan salah, pimpinan harus bersabar dan tetap tenang jika suatu kesalahan dilakukan oleh bawahannya. Jangan mengatakan hal-hal yang mengecilkan hati orang tersebut atau mengurangi rasa percaya dirinya.

### 2. **Pengertian Kinerja**

Menurut J.P Siatupan (1994:4) didefinisikan bahwa kinerja adalah : “*Hasil dan fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama satu periode waktu tertentu*”.

menantang dari pada tidak menetapkan tujuan atau memberikan instruksi-instruksi.

Menurut A. Mintorogo (1997 : 152) dalam bukunya “Kepemimpinan dalam Organisasi” menyatakan, yang dimaksud dengan orientasi terhadap tugas adalah : “*Pemimpin menetapkan tujuan, mengarahkan dan meminta anggota untuk melaksanakan tugasnya seperti meminta anggota untuk melaksanakan tugasnyas seperti dikehendaki oleh pimpinan. Sedangkan berorientasi pada hubungan adalah pemimpin mempercayai anggota, dan memberi delegasi kepada anggota untuk penyelesaian tugas dalam rangka pencapaian tujuan*”.

Menurut Hadari Nawawi (1992 : 84) orientasi terhadap tujuan adalah : “*Kegiatan pimpinan untuk menaruh perhatian yang besar dan memiliki keinginan yang kuat, agar setiap anggota berprestasi sebesar-besarnya.*”

Pemimpin memandang produk atau hasil yang dicapai merupakan ukuran prestasi kepemimpinannya. Cara mencapai hasil dan hal yang dikerjakan untuk mencapai hasil yang kuantitas dan kualitasnya sesuai dengan keinginan pimpinan tidak perlu dipersoalkan. Siapa yang melaksanakan dan bagaimana tugas dilaksanakan berada di luar perhatian pemimpin, karena yang penting adalah hasilnya dan bukan prosesnya. Lebih jelas mengenai pengertian kepemimpinan Kartono (1994:48) mengemukakan sebagai berikut : “*Kepemimpinan itu sifatnya spesifik, khas, diperlukan bagi suatu situasi khusus. Sebagai dalam satu kelompok yang melakukan aktivitas-aktivitas tertentu dan mempunyai tujuan serta peralatan khusus. Pemimpin kelompok dengan ciri-ciri karakteristiknya itu merupakan fungsi dari situasi khusus tadi*”.

### **METODE**

Dalam penelitian ini digunakan metode survei untuk melihat secara langsung di lapangan tentang hubungan antara peran pimpinan terhadap tugas, terhadap pencapaian tujuan dan komunikasi dengan bawahan dan kinerja pimpinan pada Dinas Infokom Provinsi Maluku. Sesuai dengan obyek dan data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka populasi penelitian ini adalah keseluruhan pegawai/staf yang terdapat pada Dinas Infokom Provinsi Maluku. Mengingat jumlah populasi yang cukup banyak, maka jumlah pegawai/staf yang dijadikan sampel adalah sebanyak 30 orang. Adapun penentuan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu menunjuk langsung pegawai yang akan dijadikan responden dengan melihat daftar pegawai dan menentukan nomor urut genap dari daftar tersebut. Untuk menguji hipotesis 1, 2 dan 3, digunakan analisis korelasi, dengan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{ n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2 \} \{ n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2 \}}}$$

Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan sebagai berikut  $-1 \leq r \leq 1$  artinya :

- Jika  $r = 1$ , hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif).
- Jika  $r = -1$ , hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif).
- Jika  $r = 0$ , hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan Peran Pimpinan dan Kinerja Pimpinan

	Korelasi ( $r^2$ )	Spearman's	Signifikan
Hubungan peran pimpinan terhadap tugas dengan kinerja	0,983	0,981	0,01
Hubungan peran pimpinan terhadap pencapaian tujuan dengan kinerja	0,759	0,849	0,05
Hubungan komunikasi pimpinan dengan bawahan dengan kinerja	0,844	0,944	0,01

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2002

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) yang menunjukkan derajat keeratan hubungan antara Peran Pimpinan Terhadap Tugas, peran pimpinan terhadap pencapaian tujuan dan komunikasi pimpinan dan bawahan dengan Kinerja Pimpinan, koefisien korelasi spearman yang menunjukkan derajat keeratan hubungan dalam skala ordinal. Sedangkan nilai signifikan menunjukkan taraf kepercayaan dari keeratan hubungan antara Peran Pimpinan Terhadap Tugas, peran pimpinan terhadap pencapaian tujuan dan komunikasi pimpinan dan Kinerja Pimpinan. Adapun indikator yang digunakan adalah :

Nilai koefisien korelasi dapat dinyatakan sebagai berikut  $-1 \leq r \leq 1$  artinya :

- Jika  $r = 1$ , hubungan X dan Y sempurna dan positif (mendekati 1, hubungan sangat kuat dan positif).
- Jika  $r = -1$ , hubungan X dan Y sempurna dan negatif (mendekati -1, hubungan sangat kuat dan negatif).
- Jika  $r = 0$ , hubungan X dan Y lemah sekali atau tidak ada hubungan.

Dari hasil tersebut di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) untuk peran pimpinan terhadap tugas dengan kinerja sebesar 0,983 yang berarti bahwa hubungan antara Peran Pimpinan Terhadap Tugas dan Kinerja Pimpinan adalah sempurna dan positif (hubungan kuat) . Ini berarti bahwa jika peran pimpinan terhadap tugas naik, maka kinerja pimpinan juga akan naik. Dan jika peran pimpinan terhadap tugas turun, maka kinerja pimpinan juga akan turun. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa keeratan hubungan ini dapat diterima pada taraf kepercayaan 99 %.
2. Nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) untuk peran pimpinan terhadap pencapaian tujuan dengan kinerja sebesar 0,759 yang berarti bahwa hubungan antara peran pimpinan terhadap pencapaian tujuan dengan kinerja adalah sempurna dan positif (hubungan kuat) . Ini berarti bahwa jika peran pimpinan terhadap pencapaian tujuan naik, maka kinerja pimpinan juga akan naik. Dan jika peran pimpinan terhadap pencapaian tujuan turun, maka kinerja pimpinan juga akan turun. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa keeratan hubungan ini dapat diterima pada taraf kepercayaan 95%.

## 50 *Tehubijuluw, Z: Peran Pemimpin dan Komunikasi dengan Kinerja*

3. Nilai koefisien korelasi ( $r^2$ ) untuk komunikasi pimpinan dan bawahan dengan kinerja sebesar 0,844 yang berarti bahwa hubungan antara komunikasi pimpinan dan bawahan dengan kinerja adalah sempurna dan positif (hubungan kuat) . Ini berarti bahwa jika komunikasi pimpinan dan bawahan naik, maka kinerja pimpinan juga akan naik. Dan jika komunikasi pimpinan dan bawahan turun, maka kinerja pimpinan juga akan turun. Nilai signifikansi menunjukkan bahwa keeratan hubungan ini dapat diterima pada taraf kepercayaan 99%.

### **KESIMPULAN**

1. Terdapat hubungan yang kuat antara peran pimpinan terhadap tugas dan kinerja pimpinan pada Dinas Infokom Provinsi Maluku
2. Terdapat bahwa hubungan yang kuat antara peran pimpinan dalam pencapaian tujuan dan kinerja pimpinan pada Dinas Infokom Provinsi Maluku
3. Terdapat hubungan yang kuat antara komunikasi pimpinan dengan bawahan dan kinerja pimpinan pada Dinas Infokom Provinsi Maluku

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Gary A. Yukl. 1998. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Alih Bahasa Jusuf Udaya. Prehallindo.
- Hadari Nawawi. 1992. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Jones, R.N. 1975. *Membangun Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kartono. 1994. *Kepemimpinan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Manullang. 1976. *Pengembangan Pegawai*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mintorogo, A. 2000. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: STIA LAN.
- Moekijat. 1995. *Manajemen Kepegawaian*. Alumni, Bandung.
- Musenaf. 1989. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Pariatra Westra, Dkk. 1997. *Efektifitas Kerja Pegawai*. Bandung: Sinar Baru.
- Sondang P. Siagian. 1994. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Siatupan J.P. 1994. *Pengantar Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Liberty.
- Siswanto. 1987. *Penegakan Disiplin Nasional*. Jakarta: Mandar Maju.
- Sugiono. 1997. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfa.
- Tead. 1995. *Metode Kepemimpinan*. Bandung: Haji Masagung.
- Wahjosumidjo. 1994. *Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zainun, Buchari. 1990. *Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gunung Agung.